

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik bukan hanya sekedar alunan melodi yang mampu membuai pendengarnya. Musik bisa menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi suasana hati pendengarnya, namun dalam musik juga terdapat efek yang bisa membuat suasana hati pendengarnya berada dalam posisi sedih hal ini pun tergantung dengan genre lagu apa yang didengarkan. Keyakinan utama bahwa setiap individu pasti membutuhkan musik karena semua masyarakat maupun budaya memiliki musik. Musik adalah bentuk dari perilaku sosial yang bersifat kompleks dan universal, dimana musik ini bisa untuk mengungkapkan pikiran manusia serta ide yang mengandung sinyal pesan yang bermakna (Djohan, 2020). Musik dijadikan media untuk mengekspresikan diri dengan menyuarakan pikiran maupun perasaan melalui lirik lagu yang ditulis. Lebih dari itu, musik dapat menggambarkan keadaan sosial yang tengah dihadapi oleh masyarakat.

Musik menjadi salah satu sarana efektif untuk dapat menyampaikan gagasan mengenai suatu topik tertentu dan mampu menjadi alat untuk berkomunikasi dengan pendengar. Pesan yang terdapat pada lirik lagu dapat mempengaruhi pendengarnya jika lirik dalam lagu tersebut dipahami dengan benar. Lirik lagu dapat berfungsi sebagai media komunikasi yang bisa menyampaikan fakta maupun empati (Efendi, 2025). Dalam bukunya Djohan mengatakan bahwa musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik serta memiliki pengaruh yang kuat (Djohan, 2020).

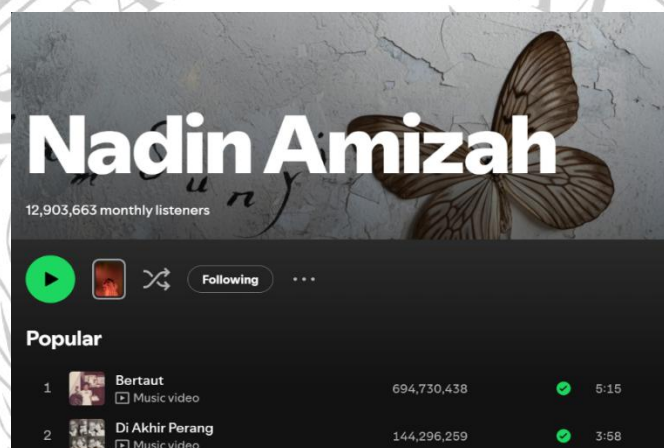
Hal tersebut membuat banyak musisi yang menggunakan musik sebagai media mereka untuk menceritakan kisah hidupnya, dengan mengekspresikan pengalaman yang pernah dirasakan, seperti kesedihan, kebahagiaan, cinta, hingga kehilangan. Kehilangan menjadi yang paling sering diangkat dalam sebuah karya musik. Hal ini terjadi karena kehilangan sendiri merupakan pengalaman yang hampir dirasakan oleh semua orang dalam kehidupannya baik kehilangan orang tua, teman, pasangan atau bahkan kehilangan diri sendiri (Ramadhan, 2025). Dalam lirik lagu yang ditulis terdapat sesuatu yang bisa dibagikan kepada pendengar musik tersebut, sehingga mampu menciptakan kedekatan antara sesama pendengar maupun dengan penulis.

Lagu bisa menjadi salah satu media untuk berinteraksi dimana lagu juga dapat menjadi bentuk komunikasi tidak langsung dengan lawan bicara (Cahya & Sukendro, 2022). Sehingga lagu sendiri tidak pernah lepas dari perannya sebagai media untuk menyampaikan emosi, cerita maupun pengalaman hidup manusia. Salah satunya lagu “Mendarah” karya seorang wanita kelahiran kota Bandung, Jawa Barat yaitu Nadin Amizah Harahap yang memiliki keunikan tersendiri. Lirik pada lagu “Mendarah” terdapat makna emosional, khususnya mengenai ketiadaannya peran ayah dalam kehidupan seorang anak. Melalui laman spotifynya, Nadin Amizah mengungkapkan bahwa apa yang ia tulis dalam lagunya merepresentasikan perjalanan hidupnya dalam memahami arti cinta, mimpi, imajinasi, keluarga, serta sosok yang pernah memberikan atau meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwanya (Kumparan, 2024).

Lagu “Mendarah” merupakan salah satu track ke 9 dari album “Selamat Ulang Tahun” milik Nadin Amizah. Lagu ini dirilis pada tahun 2020 tepat saat

tanggal ulang tahun Nadin sendiri yaitu tanggal 28 Mei, track ini menjadi salah satu lagu Nadin Amizah yang populer, telah didengar sebanyak 35 juta pendengar. Lagu “Mendarah” ditulis oleh Nadin Amizah bersama dengan Zulqi L Ramdhana dan diproduksi oleh Ibnu Dian (Kumparan, 2024). Nadin Amizah sendiri juga telah memiliki banyak pendengar tiap bulannya sebanyak 12,9 juta pendengar bulanan di aplikasi musik digital yaitu spotify.

Gambar 1.1 Pendengar bulanan Nadin Amizah pada platform streaming musik *Spotify*



Sumber: Spotify, Nadin Amizah

Lagu “Mendarah” yang dipopulerkan Nadin Amizah ini merupakan salah satu karyanya yang berhasil menarik perhatian banyak pendengar. Pada lagu ini penulis menceritakan mengenai orang yang ia sayangi namun telah pergi sehingga ia merasakan kekosongan dan rasa hampa akan perpisahan tersebut. Tetapi penulis lagu terus mendoakan orang tersebut walaupun sudah tidak lagi berada di satu rumah yang sama dan dengan jarak yang terpisah (PRMN 12, 2022). Kepopuleran lagu ini sekaligus menunjukkan bahwa tema kehilangan dan kerinduan memiliki

daya tarik emosional yang kuat di kalangan pendengar, sehingga menarik untuk dianalisis lebih dalam makna yang terkandung di dalam liriknya.

Gambaran pada lagu “Mendarah” ini mengilustrasikan hilangnya sosok ayah sehingga menyisakan ruang kosong dan hampa bagi penulis lagu. Pada konser Teatrikal “Selamat Ulang Tahun”, sebelum membawakan lagu “Mendarah, Nadin Amizah menampilkan adegan simbolik yang menggambarkan sosok ayahnya. Seorang pria berpakaian serba hitam, dengan seluruh tubuh dilumuri cat hitam, hadir sebagai representasi ayahnya sambil berlari dan berteriak memanggil Nadin Amizah dengan mengucapkan kata “Kakak”. Saat lagu “Mendarah” dibawakan, Nadin perlahan membersihkan cat hitam yang menutupi wajah pria tersebut, menciptakan momen emosional yang sarat akan makna. Konser Teatrikal “Selamat Ulang Tahun” oleh Nadin Amizah menegaskan bahwa lagu ini memang ditujukan untuk ayahnya yang sekarang raga dan jiwanya sudah tidak lagi menemani Nadin Amizah (Amizah, 2025).

Gambar 1.2 Sosok ayah Nadin Amizah yang diwarnai serba hitam pada saat lagu Mendarah dibawakan



Sumber: Youtube, Nadin Amizah

Pada lagu “Mendarah” Nadin mengangkat tema mengenai trauma atau luka akibat kehilangan sosok ayah dari perspektif seorang anak perempuan yang dirangkai dengan keindahan simbolik. Lirik dalam lagu tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan kata “Ayah”, namun lirik-lirik yang ditulis oleh sang penulis membawa pendengar memaknai akan figur ayah yang pernah mengisi ruang emosi dan sekarang telah tiada. Bagi pendengar lagu Mendarah, lagu ini bisa menjadi salah satu media untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan.

Lirik pada lagu Mendarah yang puitis serta melankolis mengekspresikan bagaimana kenangan akan figur ayah yang telah hilang tersebut membekas dan mendarah dalam jiwa sang anak, meskipun memorinya sedikit sarat akan luka. Narasi yang ditulis oleh Nadin Amizah tidak menggurui pendengarnya, sehingga lagu ini membuka ruang bagi siapa saja untuk dapat merefleksikan perasaannya atas kehilangan yang tidak terselesaikan. Lagu ini pun tidak hanya dinilai sebagai karya musik atau seni yang memiliki keindahan secara estetika saja, namun juga tetap mengandung makna yang dapat mencerminkan serta mewakili pengalaman banyak orang, terkhusus bagi mereka yang kehilangan sosok ayah dalam hidupnya.

Lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah bukan sekedar rangkaian lirik lagu dan melodi, tetapi menjadi ruang ekspresi emosional yang dalam, khususnya terkait hubungan antara anak dan ayah. Lagu ini secara tersirat membicarakan mengenai ketiadaan sosok ayah dalam kehidupan pribadi sang penyanyi yang tidak disebabkan oleh kematian, melainkan ketidakhadirannya secara emosional dan fisik. Fenomena seperti ini berkaitan erat dengan isu *Fatherless*. Dimana *fatherless* merupakan kondisi seorang anak yang tidak mendapatkan peran ayah yang memadai dalam pengasuhan serta tidak adanya kehadiran yang menemani tumbuh

kembang seorang anak, walaupun secara fisik ayah tersebut ada. Hal ini dapat memicu perkembangan seorang anak yang kurang baik secara emosional maupun psikologis anak tersebut (Chandrasari, 2025).

Fatherless saat ini menjadi isu yang banyak dibicarakan, ketidakhadiran sosok ayah ini menjadi persoalan sosial yang cukup serius di Indonesia (Ayu, 2024). Dilihat dari data UNICEF pada tahun 2021 menunjukkan bahwa anak di Indonesia yang tumbuh tanpa kehadiran ayah sekitar 20,9%. Hal ini pun sama dengan Sekitar 2.999.5777 dari 30,83 juta anak usia dini di Indonesia yang mengalami kehilangan sosok ayah. Pada survei BPS tahun 2021 juga menyebutkan anak 0-5 tahun hanya 37,17% yang dirawat oleh ayah dan ibunya kandungnya secara bersamaan (Andri, 2024). *Fatherless* menjadi isu yang semakin relevan dalam konteks sosial saat ini, namun masih jarang diangkat melalui pendekatan yang ada dalam lirik lagu. Dengan adanya fenomena *Fatherless* atau ketiadaan figur ayah, membuat lagu ini menjadi sangat relevan dan banyak didengarkan oleh mereka yang merasakan atau mengalami hal tersebut.

Walaupun *fatherless* menjadi fenomena sosial yang semakin relevan, belum banyak penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai representasi keluarga terutama figur ayah dalam karya musik lirik lagu. Mayoritas penelitian masih fokus untuk meneliti isu-isu sosial atau kemanusiaan saja, belum banyak yang secara spesifik menyoroti fenomena *fatherless* atau ketiadaannya figur ayah yang menyebabkan luka batin pada anaknya. Selain itu lagu “Mendarah” ini menekankan representasi figur ayah sebagai simbol kehilangan serta luka emosional yang tercermin melalui tanda-tanda dalam lirik lagunya, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika yang mendalam.

Dalam penelitian ini untuk membaca dan memahami representasi *fatherless* dalam lirik lagu “Mendarah” menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure yaitu dengan melihat tanda (*sign*), penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) serta *langue* dan *parole*. Dengan menggunakan teori ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan makna-makna tersembunyi dalam lirik lagu tersebut serta memahami bagaimana makna tersebut direpresentasikan melalui bahasa.

Penelitian ini nantinya ingin dapat menguraikan bagaimana kata-kata dalam lirik lagu “Mendarah” bisa mewakili perasaan seorang anak yang merasakan kehilangan akan hadirnya sosok ayah. Lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah ini dipilih karena liriknya yang menggambarkan pengalaman akan ditinggalkan oleh sosok ayahnya. Karena lirik lagu sendiri tidak selalu menyampaikan pesan secara langsung, namun bisa secara implisit. Sehingga dibutuhkan alat bantu seperti semiotika untuk bisa membaca maksud di balik kata-kata yang ada pada lirik lagu. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami makna personal dalam lirik lagu “Mendarah”, namun juga untuk melihat bagaimana pengalaman kehilangan, ditinggalkan dan ketidakhadiran seorang ayah ini direpresentasikan melalui media seperti lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi *fatherless* dalam lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan representasi *fatherless* yang ditampilkan dalam lirik lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai lagu serta diharapkan juga dapat menjadi kontribusi keilmuan pada bidang studi ilmu komunikasi khususnya pada analisis semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi pendengar lagu “Mendarah” Nadin Amizah mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

